PENGARUH PERBEDAAN PERMANEN, PERBEDAAN TEMPORER DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Muhammad Ichwan[1], Krisna Sudjana[2*], Rika Rahmawati[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok
Email: ichwanbrothers99@gmail.com, kns.shaleh@gmail.com
rikarahmawati077@gmail.com

Abstract: The company tries to maximize profits so that they appear to increase in a certain period by manipulating financial statements, through accounts whose provisions can be determined by the company. However, the government has compiled financial reporting standards that companies must comply with so that after the fiscal financial statements there are several accounts that will change and affect the value of net income for a certain period. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 2016-2020 and totaling 15 companies. The sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 12 companies. The research hypotheses were tested using classical assumption test, descriptive analysis, multiple linear regression analysis, F test and t test. The results of the regression test show that 1.6% of earnings growth factors can be explained by permanent differences, temporary differences and liquidity while the remaining 98.4% is explained by other factors not examined in this study. While the F test shows that simultaneously permanent differences, temporary differences and liquidity simultaneously have no effect on profit growth with the results of the analysis Fcount = (1,190) < Ftable = (2,89). The results of the t-test show that the variables of permanent difference are the results of the analysis of tcount (1.557), temporary difference (1.140), liquidity (-0.246) where ttable (2.035) then partially these variables have no significant effect on profit growth.

Keywords: *Permanent difference, temporary difference, liquidity, profit growth*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai hasil dari model akuntansi merupakan media utama yang mempresentasikan aspek-aspek perusahaan, seperti kondisi keuangan. Menurut Kasmir (2019:7) dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Salah satu pihak pengguna yang harus diperhatikan dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan adalah investor. Dalam rangka mengeluarkan laporan keuangannya ke pihak internal dan eksternal, sesungguhnya perusahaan ingin menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik dimana pertumbuhan laba yang meningkat di tiap tahunnya agar para investortertarik untuk berinvestasi.

Selain menyusun laporan keuangan komersial, perusahaan juga menyusun rekonsiliasi fiskal terhadap laporan keuangan komersial tersebut. Oleh karena adanya dasar penyusunan yang berbeda dalam penghitungan laba menurut komersial dengan menurut perpajakan maka menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal) atau yang dapat disebut dengan *book tax differences*. *Book tax difference* ini menyebabkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Menurut

Susyanti& Ahmad (2015:223) Masalah konseptual dalam akuntansi untuk pajak penghasilan adalah bahwa prinsip akuntansi yang digunakan untuk pelaporan keuangan (Standar Akuntansi Keuangan) tidak selalu sejalan dengan peraturan perpajakan yang digunakan untuk menentukanlaba kena pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah likuiditas. Menurut Kasmir (2019:128) Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali atau bisa mungkin perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat- surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Menurut Ansori & Sri (2017:13) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perbedaan permanen, perbedaan temporer, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Sugiyono (2019:194) Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi yaitu proses pencatatan dan perekaman data sekunder yang berhubungan dengan manfaat penelitian, yaitu meliputi data laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di pusat informasi pasar modal (www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sesuai dengan purposive sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara terperinci penulis sampaikan dibawah ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, maupun multikolinieritas, selain itu hasil analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskritif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perbedaan Permanen	60	-,16	,01	-,0090	,02601
Perbedaan Temporer	60	-,04	,03	-,0018	,01220
Likuiditas	60	,68	8,64	2,6534	1,96036
Pertumbuhan Laba	60	-,94	4,66	,2122	,72252
Valid N (listwise)	60				

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

3.1. Analisis Statstik Deskriptif

a. Perbedaan Permanen

Berdasarkan pada tabel tersebut, perbedaan permanen memiliki nilai rata-rata -0,0090 dengan standar deviasi 0,02601. Adapun nilai minimum dari perbedaan permanen adalah sebesar -0,16. Nilai minimum perbedaan permanen dicapai oleh PT Multi Bintang Indoesia Tbk, sedangkan nilai maksimum dari perbedaan permanen adalah sebesar 0,01. Nilai Maksimum perbedaan permanen dicapai oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

b. Perbedaan Temporer

Berdasarkan pada tabel tersebut, perbedaan temporer memiliki nilai rata-rata -0,0018 dengan standar deviasi 0,01220. Adapun nilai minimum dari perbedaan temporer adalah sebesar -0,04. Nilai minimum perbedaan temporer dicapai oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, sedangkan nilai maksimum dari perbedaan temporer adalah sebesar 0,03. Nilai Maksimum perbedaan temporer dicapai oleh PT Delta Djakarta Tbk.

c. Likuiditas

Berdasarkan pada tabel tersebut, likuiditas memiliki nilai rata-rata 2,6534 dengan standar deviasi 1,96036. Adapun nilai minimum dari likuiditas *(Current Ratio)* adalah sebesar 0,68. Nilai minimum likuiditas *(Current Ratio)* dicapai oleh PT Multi Bintang Indoesia Tbk, sedangkan nilai maksimum dari likuiditas *(Current Ratio)* adalah sebesar 8,64. Nilai maksimumlikuiditas *(Current Ratio)* dicapai oleh PT Delta Djakarta Tbk.

d. Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada tabel tersebut, pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata 0,2122 dengan standar deviasi 0,72252. Adapun nilai minimum dari pertumbuhan laba adalah sebesar -0,94. Nilai minimum pertumbuhan laba dicapai oleh PT Sekar Bumi Tbk, sedangkan nilai maksimum dari pertumbuhan laba adalah sebesar 4,66. Nilai maksimum pertumbuhan laba dicapai oleh PTSekar Bumi Tbk.

3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. etode untuk mengetahui normalitas salah satunya adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,71820707
Most Extreme Differences	Absolute	,214
	Positive	,214
	Negative	-,161
Test Statistic		,214
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Besarnya hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, pada tabel terlihatbahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini berarti data residual tidak terdistribusi secara normal dan menyalahi asumsi klasik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak layak untuk dipakai. Agar data terdistribusi secara normal, maka model regresi tersebut harus dinormalkan terlebih dahulu dengan cara membuang data outliernya. Hasil uji normalitas pada model regresi setelah dilakukan pembuangan data outlier adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22384358
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,095
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : (Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, pada tabel terlihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,112 yang berarti lebih besar dari 0,05 makanilai residual tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinierita

Coefficie ts[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perbedaan Permanen	,912	1,096
	Perbedaan Temporer	,969	1,032
	Likuiditas	,937	1,068
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba			

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas autokorelasi. Alat ukur yang digunakan adalah tes DurbinWatson (D-W). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,313[a]	,098	,016	,23380	1,886

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perbedaan Temporer, Perbedaan Permanen
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Hasil perhitungan statistik Durbin Watson (D-W) untuk model regresi diperoleh sebesar 1,886. Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson. Untuk jumlah observasi 37 dan variabel X dalam model regresi sebanyak 3, diperoleh dari tabel Durbin Watson (D-W) nilai DU sebesar 1,6550. Adapun syarat tidak terjadi autokorelasi yaitu nilai DW>DU dan DW<4-DU = 1,886>1,6550 dan 1,886<2,325 sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

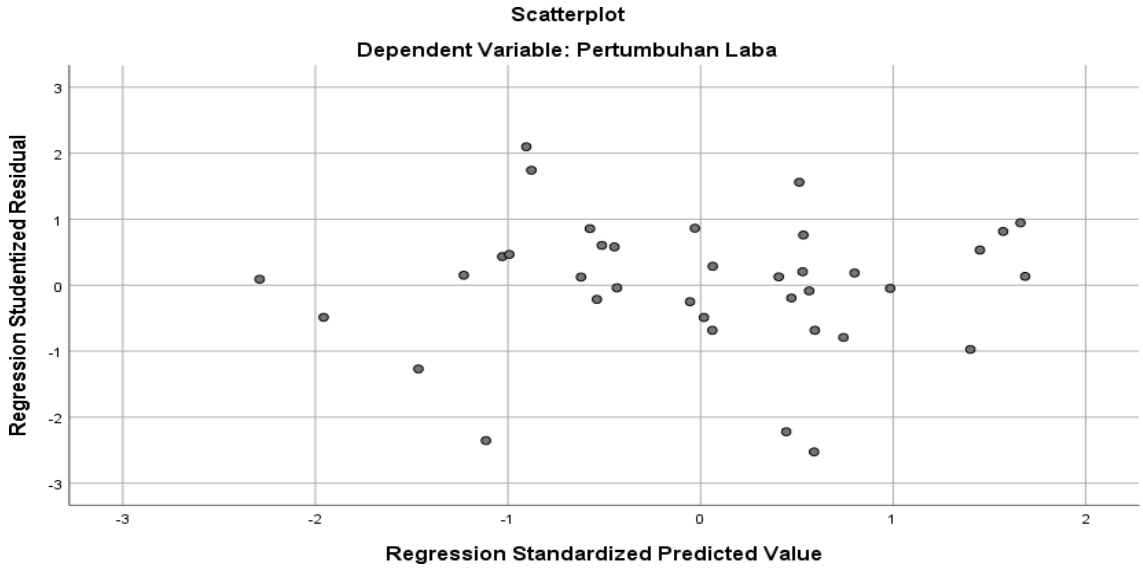

Gambar 1.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : (Hasil Penelitian, 2022)

Dari gambar diatas terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

3.3. Hasil Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
			td. Error	Beta		
	(Constant)	121	091		,333	192
	Perbedaan Permanen	,912	,440	,270	,557	129
	Perbedaan Temporer	,292	,644	,191	,140	263
	Likuiditas	,009	037	-,042	,246	807
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						

Sumber : (Hasil Penelitian, 2022)

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$Y= 0{,}121 + 6{,}912\ X1 + 05{,}292\ X2\ -0{,}009\ X3 + \varepsilon$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa: Konstanta sebesar 0,121 yang berarti jika variabel perbedaan pemanen, perbedaan temporer dan likuiditas dianggap nol maka variabel pertumbuhan laba hanya sebesar 0,121.

a. Koefisien regresi variabel perbedaan permanen sebesar 6,912 artinya apabila perbedaan permanen mengalami kenaikan satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 6,912 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
b. Koefisien regresi perbedaan temporer sebesar 5,292 artinya apabila perbedaa temporer mengalami kenaikan satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 5,292 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
c. Koefisien regresi variabel likuiditas *(Current Ratio)* sebesar -0,009 artinya apabila likuiditas *(Current Ratio)* mengalami penurunan satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,009 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

b. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau Uji Simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas *(independent)* dalam hal ini perbedaan permanen, perbedaan temporer dan likuiditas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya *(dependent)*. Adapun hasil UjiF dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel *Anova* di bawah ini:

Tabel 7.
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,195	3	,065	1,190	,328[b]
	Residual	1,804	33	,055		
	Total	1,999	36			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perbedaan Temporer, Perbedaan Permanen						

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Dari hasil uji anova pada tabel 7. di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,328 lebih besar dari taraf yang ditentukan (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel perbedaan permanen, perbedaan temporer, dan likuiditas, tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Berikut ini nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini:

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,313[a]	,098	,016	,23380	1,886

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perbedaan Temporer, Perbedaan Permanen
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Pada tabel 8. menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,016 atau 1,6%. Ini berarti bahwa variabel independen berupa perbedaan permanen, perbedaan temporer dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pertumbuhan laba sebesar 1,6% sedangkan sisanya sebesar 98,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

d. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,121	,091		1,333	,192
	Perbedaan Permanen	6,912	4,440	,270	1,557	,129
	Perbedaan Temporer	5,292	4,644	,191	1,140	,263
	Likuiditas	-,009	,037	-,042	-,246	,807
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Guna menentukan H0 maupun H1 yang ditolak atau diterima maka nilai t_{hitung} di atas dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikasi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,035. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Secara parsial perbedaan permanen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

pertumbuhan laba karena t_{hitung} (1,557) < t_{tabel} (2,035) serta nilai signifikansinya di atas 0,05.

2) Secara parsial perbedaan temporer tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba karena thitung (1,140) < ttabel (2,035) serta nilai signifikansinya di atas 0,05.
3) Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba karena thitung (-0,246) < ttabel (2,035) serta nilai signifikansinya di atas 0,05.

Pembahasan

a. Pengaruh Perbedaan Permanen Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel perbedaan permanen (X1) yang memiliki nilai signifikasi 0,129 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau (0,129 > 0,05). Hal ini berarti variabel perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Perbedaan permanen merupakan perbedaan mutlak yang tidak ada titik temunya atau saldo tandingannya dan tidak menimbulkan konsekuensi atau penambahan laba di masa depan sehingga tidak berdampak pada perhitungan pajak di masa mendatang dan hanya akan mempengaruhi jumlah laba periode berjalan menjadi penyebab perbedaan permanen tidak mempengaruhi pertumbuhan laba satu periode kedepan.

Perbedaan permanen adalah perbedaan pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan Standar Akuntansi Keuangan yang bersifat permanen. Artinya penghasilan atau biaya yang demikian tidak akan diakui untuk selamanya dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak (Rahmawati, 2017). Perbedaan permanen sebagai pembentuk *book tax defferences* menyebabkan adanya koreksi fiskal baik positif maupun negatif. Koreksi positif meyebabkan laba fiskal bertambah. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar yang akan menyebabkan laba menurut perpajakan lebih besar dibandingan laba menurut komersial yang nantinya timbul pajak terutang.

b. Pengaruh Perbedaan Temporer Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel perbedaan temporer (X2) memiliki nilai signifikasi 0,263 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau (0,263 > 0,05). Hal ini berarti variabel perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahan. Hasil penelitian menunjukan bahwa perbedaan temporer memiliki koefisien regresi positif yang berarti semakin tinggi perbedaan temporer, maka berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat perbedaan temporer maka berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba dengan pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karena perbedaan temporer pada penelitian ini didominasi oleh perbedaan temporer dengan koreksi fiskal positif dan jumlah kenaikan neto aset pajak tangguhan maupun kewajiban pajak tangguhan yang tidak terlalu signifikan besarnya terhadap beban pajak penghasilan. Sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin tinggi yang mengakibatkan jumlah laba setelah pajak semakin kecil. Yang berarti perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel likuiditas (X3) memiliki nilai signifikasi 0,807 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau (0,807 > 0,05). Hal ini berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam merencanakan dan juga memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan mendatang diperlukan analisis keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu dengan menganalisis likuiditas. Likuiditas didefinisikan sebagai rasio yang dapat mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan

dengan melihat aktiva lancar terhadap hutang lancar yang merupakan kewajiban perusahaan. Semakin besar aktiva lancar, semakin besar pula tingkat likuiditas perusahaan. Namun, likuiditas yang sangat tinggi ini menyebabkan banyak dana yang tidak efektif sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau mengurangi tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan uraian-uraian di atas serta hasil analisis dan interpretasi data yangtelah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

a. Secara parsial perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba padaperusahaan makanan dan minuman.
b. Secara parsial perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba padaperusahaan makanan dan minuman.
c. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaanmakanan dan minuman.
d. Secara simultan perbedaan permanen, perbedaan temporer dan likuiditas secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman karena nilai signifikansi diperoleh lebih besar dari taraf yang telah ditentukanyaitu (0.05).

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, M., & S. Iswati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. ISBN: 978-602-6606-19-8. Surabaya: Airlangga University Press.

Arifin, J. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi.* E-Book. EISBN: 978- 602-04-7449-6. ISBN: 978-602-04-2257-2. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Ayumastutiningsih., N. Hasanah., & R. Prihatini. (2017). Pengaruh Perbedaan Temporer Antara Laba Akuntansi Dan Pajak, *Proprietary,* Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba. E ISSN: 2302 - 1810. Volume 12 No.01, Tahun 2017. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Desinda. (2019). *Book-Tax Differences* Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2016. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis. ISSN 2579-6224. Vol. 3, No. 1, April 2019: hlm 102-111. Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Fadhila, Z. R., & P. Hardiningsih. (2019). Pengaruh *Temporary And Permanent Difference* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Small And Large Book Tax Differences* Sebagai Moderasi. e-ISSN: 2086-3748. Volume 10 Nomor 2, November 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin. Akuntansi, FEB Universitas Stikubank.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. ISBN: 979-704-015-1. Edisi 9. Semarang: Undip.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Maulamin, T., & Sartono. (2021). *Akuntansi Perpajakan*. ISBN: 978-623-95219-6-7. Tangerang: PT Human Persona Indonesia.

Pertumbuhan Industri Sektor Manufaktur (https://indoanalisis.co.id/), diakses 13 Maret2022.

Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. ISBN: 978-602-03-1101-2. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Pramesti, G. (2014). Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22. E-Book. ISBN 978-602-02-5541-5. EISBN 978-602-04-9316-9. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Priyatna, S. E. (2020). Analisis Statistika Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS. E-Book. ISBN: 978-623-6512-41-8. Banjarmasin: Yayasan Kita Menulis.

Rahmawaty. (2017). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan. ISSN 2339 - 1545. Vo. 4, No. 2, Desember 2017, hal 234-246. Magister Akuntansi Universitas Pancasila.

Riyanto, S., & A. A. Hatmawan. (2020). Metode riset penelitian kuantitatif. E-Book. ISBN: 978-623-02-0537-8. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Romadon., A. L. Wijaya., & M. A. Sudrajat. (2020). Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan *Net Profit Margin* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). ISSN: 2686- 1771. Tahun 2020. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun.

Sampel Penelitian (https://www.idx.co.id*)*, diakses tanggal 21 April 2022.

Sandria, F. (2021). Deretan Skandal Laporan Keuangan di Pasar Saham RI (https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2), diakses Tanggal 21 April 2022.

Satria, M. R., & S. A. Tauzirie. (2021). Pengaruh Beda Permanen, Beda Temporer Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman 2015-2019. e-ISSN: 2716-263X. Volume 2, Nomor 2, Juli 2021. D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia.

Sejarah dan Profil Singkat BUDI (https://budistarchsweetener.com/), diakses 19 Juni 2022.

Sejarah dan Profil Singkat CEKA (https://wilmarcahayaindonesia.com/), diakses19 Juni 2022.

Sejarah dan Profil Singkat DLTA (https://www.deltajkt.co.id/), diakses tanggal 19 Juni 2022.

Sejarah dan Profil Singkat ICBP (https://www.indofoodcbp.com/), diakses 19 Juni 2022.

Sejarah dan Profil Singkat INDF (https://www.indofood.com/), diakses tanggal 19 Juni 2022.

Sejarah dan Profil Singkat MLBI (https://www.multibintang.co.id/), diakses 19 Juni 2022.

Sejarah dan Profil Singkat MYOR (https://www.mayoraindah.co.id/), diakses 19 Juni2022.

Sejarah dan Profil Singkat ROTI (https://sariroti.com/), diakses tanggal 19 Juni 2022.

Sejarah dan Profil Singkat SKBM (https://www.sekarbumi.com/), diakses 19 Juni2022.

Sejarah dan Profil Singkat SKLT (https://www.sekarlaut.com/), diakses tanggal 19 Juni 2022.

Sejarah dan Profil Singkat STTP (https://siantartop.co.id/), diakses tanggal 19 Juni 2022.

Sejarah dan Profil Singkat ULTJ (https://www.ultrajaya.co.id/), diakses tanggal 19 Juni 2022.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. ISBN 978-602-289-533-6. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. ISBN: 978-602-386-082-1. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Susyanti, J., & A. Dahlan. (2015). ISBN: 978-602-95925-2-8. *Perpajakan*. Malang: EmpatduaMedia.

Valerian, D., & R. Kurnia. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas Dan *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). ISSN 2085-4595. Vol. 10, No. 2, Desember 2018. Universitas Multimedia Nusantara.